

BAB I

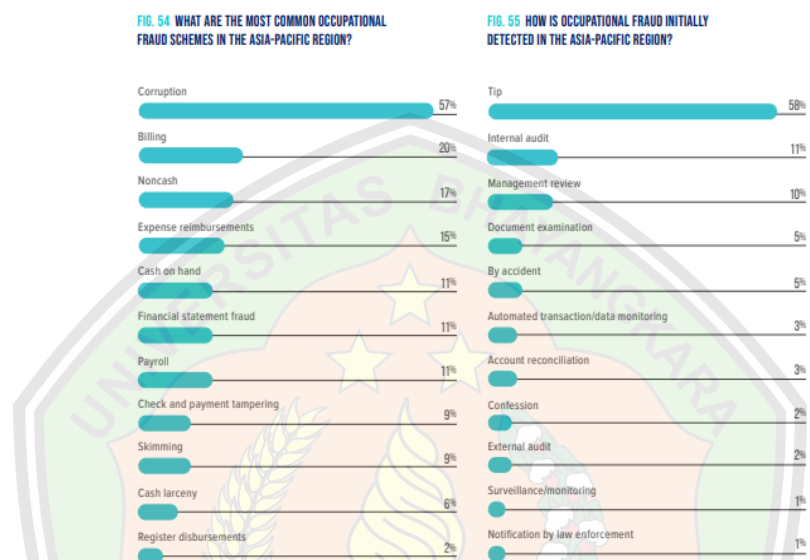
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi laporan keuangan adalah salah satu cara manajemen bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan sehingga harus disajikan dengan representasi yang baik dan bebas dari kesalahan (Lastanti *et al.*, 2022). Laporan keuangan juga merupakan bentuk sebuah komunikasi dari pihak manajer kepada bawahan-bawahannya maupun kepada pihak eksternal perusahaan berfungsi untuk memberikan informasi kegiatan yang dilakukan perusahaan selama jangka waktu tertentu (Fajri *et al.*, 2023). Laporan keuangan berfungsi sebagai cara manajemen menunjukkan cara mereka mengelola entitas dengan menggunakan sumber daya yang telah diberikan. Berdasarkan pengaruh dan pertanggungjawaban tersebut, banyak perusahaan memperbaiki kinerja mereka untuk menarik investor dan *stakeholder* termasuk pula publik.

Secara global salah satu organisasi yang bertujuan mempelajari perkembangan *fraud* di seluruh dunia ialah Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). Asosiasi ini berpusat di negara United States, Texas, dan memiliki beberapa cabang yang telah tersebar diseluruh dunia, salah satunya Indonesia (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2022). ACFE setiap dua tahun sekali menerbitkan laporan nasional mengenai kasus *fraud* di seluruh dunia yang disebut *Report To The Nation* (RTTN) dengan berbagai jenis dan ukuran berbeda yang telah dianalisis dan ditafsirkan menjadi sebuah informasi yang dapat dipelajari oleh para

pembacanya (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2022). Kecurangan mempunyai tiga unsur penting secara umum ialah kesenjangan atau niat, keuntungan yang merugikan pihak lain, dan perbuatan tidak jujur (Natasya & Kuntadi, 2023)

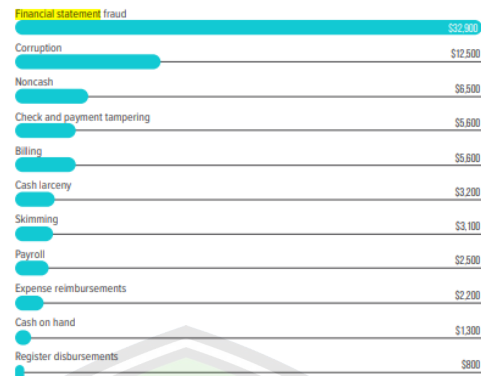


Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Tahun 2022

Gambar 1. 1
Persentase Penipuan Pekerjaan di Wilayah Asia Pasifik

Secara fokus regional dalam sekitaran negara yang terletak di Asia - Pacific angka persentase kecurangan laporan keuangan yaitu 11% walaupun kecil dibandingkan dengan angka korupsi yaitu 57% namun pada penjelasan gambar 1.2 berikut ini menyampaikan lebih banyak kerugian yang disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan dibandingkan kecurangan-kecurangan lainnya yaitu sekitar \$32.900/bulan atau kurang lebih Rp490.275.000 (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2022).

FIG. 8 WHAT IS THE TYPICAL VELOCITY (MEDIAN LOSS PER MONTH) OF DIFFERENT OCCUPATIONAL FRAUD SCHEMES?



Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Tahun 2022

Gambar 1. 2
Rata-rata Kerugian Per Bulan

ACFE yang berada di Indonesia juga melakukan survei yang dilakukan juga oleh asosiasi ACFE dunia. Setelah data yang dikumpulkan ACFE di Indonesia selanjutnya disusun menjadi laporan yang disebut dengan Survei *Fraud* Indonesia. Dalam hasil survei ACFE Indonesia dikemukakan kecurangan di Indonesia, praktik-praktik yang paling banyak dilakukan adalah kecurangan laporan keuangan (9,2%), penyalahgunaan kekayaan dan aset pemerintah (29,9%), dan korupsi (69,9%) berdasarkan 239 responden (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). Berdasarkan pengolahan data Survei *Fraud* Indonesia, media laporan memberikan kontribusi terbesar menurut 93 orang yang disurvei, atau 38,9% dari total ,dalam mengungkapkan *fraud* di Indonesia (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). Kecurangan laporan keuangan di Indonesia semakin meningkat dan menjadi perbincangan yang serius belakangan ini (Wulandhari *et al.*, 2023).

Salah satu sektor yang terdapat kecurangan di dalam laporan keuangan adalah pada sektor *property*, dan *real estate* yang dimulai pada tahun 2016 yang dilakukan

oleh PT Hanson International Indonesia yang terbukti mengubah laporan keuangan dalam hasil pemeriksaannya ditemukan terdapat manipulasi penyajian yang berkaitan penjualan kavling dibandingkan dengan nilai *gross* Rp732 miliar yang mengakibatkan pendapatan pada PT Hanson International meningkat tajam. Karena terbukti rekayasa laporan keuangan, OJK memberikan sanksi sebesar Rp500 juta kepada PT Hanson International serta perintah untuk menyajikan ulang laporan keuangan tahun 2016 tersebut (Fajri *et al.*, 2023). Selanjutnya sekitar tahun 2019 terdapat kasus yang dilakukan oleh PT Bakrieland Development Tbk perusahaan tersebut tidak melakukan pencatatan kewajiban jangka panjang karena hal tersebut PT Bakrieland Development Tbk mendapatkan pemberitahuan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa PT tersebut tidak menyampaikan laporan keuangan tahun 2018 dan membayar denda keterlambatan.. Kemudian pada tahun 2023 pada bulan Juni dalam CNN Indonesia yang diterbitkan 8 Juni, Wakil Menteri BUMN II Kartika Wirjoatmodjo melaporkan kepada BPKP bahwa PT Wijaya Karya (Persero) dan PT Waskita Karya (Persero) diduga telah memanipulasi laporan keuangan mereka. Juru bicara BPKP menyatakan bahwa laporan keuangan dua BUMN tersebut tidak sesuai dengan kondisi riil karena kondisi keuangan mereka terus menyatakan bahwa kondisi mereka untung meskipun *cash flow* perusahaan tidak pernah positif. Karena fenomena ini membuat ketertarikan peneliti untuk meneliti apa yang menjadi penyebab perusahaan-perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan dilihat dari teori *fraud hexagon*.

Mengingat tingginya jumlah kasus kecurangan, kecurangan laporan keuangan perlu dihindari dan diidentifikasi. Salah satu metode untuk mendeteksi kecurangan

laporan keuangan menggunakan konsep *fraud triangle*, yang awalnya dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953 lalu dikembangkan selanjutnya oleh Wolfe dan Hermanson tahun 2004 menjadi *fraud diamond* kemudian dikembangkan lagi menjadi *fraud pentagon* oleh Crowe tahun 2011 dan berkembang menjadi *fraud hexagon* yang diciptakan oleh Vousinas pada tahun 2019 (Budiyanto & Puspawati, 2020). Teori *fraud hexagon* yang akan penulis gunakan di dalam penelitian ini. Teori *fraud hexagon* adalah sebuah pelengkap dari teori-teori kecurangan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teori *fraud hexagon*, sebagaimana yang disampaikan Vousinas, teori *fraud hexagon* berkaitan dengan faktor penyebab terjadinya *fraud*. Menurutny mengklaim bahwa enam faktor berikut: tekanan, kesempatan, kemampuan, rasionalisasi, arogansi, dan kolusi, secara kolektif dikenal sebagai S.C.C.O.R.E. (*Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization, Ego*) (Khamainy *et al.*, 2022). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu mendeteksi kecurangan laporan keuangan serta variabel independennya adalah *fraud hexagon*. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis ingin meneliti pengaruh dari variabel independen dalam *fraud hexagon* terhadap variabel dependen dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Fraud hexagon yang memengaruhi pendeteksian kecurangan laporan keuangan telah menjadi topik dari beberapa penelitian sebelumnya, namun demikian, kesimpulan dari penelitian-penelitian berbeda-beda, seperti halnya penelitian ini (Setyono *et al.*, 2023) mengenai penggunaan *fraud hexagon* dalam mendeteksi laporan keuangan, dengan variabel yang menggunakan sifat industri, tekanan pihak luar, perubahan auditor, stabilitas keuangan, target keuangan, koneksi politik,

perubahan direksi, jumlah foto CEO, ketidakefektifan pengawasan, dan kolusi. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa perubahan auditor mempengaruhi positif dalam deteksi kecurangan laporan keuangan, sementara stabilitas keuangan, target keuangan, koneksi politik, perubahan direksi, jumlah foto CEO, ketidakefektifan pengawasan, dan kolusi tidak mempengaruhi deteksi kecurangan laporan keuangan, lalu untuk sifat industri dan tekanan eksternal mempengaruhi negatif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian (Y. P. Putra, 2022) bahwa sifat industri dan tekanan pihak luar berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh target keuangan, stabilitas keuangan, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direksi, dan banyaknya gambar CEO.

Kemudian pada penelitian (Budiyanto & Puspawati, 2020) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, target keuangan, dan kolusi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan pihak luar, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun di dalam penelitian (Hartadi, 2022) mengatakan variabel tekanan (tekanan pihak luar), peluang (pemantauan tidak efektif), dan rasionalisasi (perubahan auditor) berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Untuk mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan, faktor-faktor seperti tekanan (termasuk target keuangan, stabilitas dan kepemilikan institusional), peluang (termasuk pemantauan yang tidak efektif, kualitas audit eksternal dan komisaris komite audit), rasionalisasi (termasuk perubahan auditor), kapabilitas (termasuk perubahan direktur dan kualitas CEO),

arogansi (termasuk jumlah foto CEO) dan kolusi (termasuk proyek pemerintah dan rangkap jabatan komisaris).

Penelitian sebelumnya tentang kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan, tetapi terdapat ketidak konsistenan hasil yang ditemukan. Berbagai penelitian terus menyelidiki komponen-komponen *fraud hexagon* yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan. Dengan mempertimbangkan latar belakang sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Fraud Hexagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property*, dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022) ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fraud hexagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berikut ini rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Tekanan Eksternal berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan sektor *property*, dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah Perubahan Direksi berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan sektor *property*, dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan sektor *property* dan *real*

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

4. Apakah Opini Audit berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan sektor *property*, dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
5. Apakah Jumlah Foto CEO berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
6. Apakah Proyek Pemerintah berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan sektor *property*, dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Tekanan Eksternal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan sektor *property*, dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Perubahan Direksi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan sektor *property*, dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit dalam mendeteksi kecurangan

laporan keuangan pada Perusahaan sektor *property*, dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

5. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Foto CEO dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan sektor *property*, dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh Proyek Pemerintah berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan sektor *property*, dan *real estate*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- Bagi mahasiswa/i: Diharapkan menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
- Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan topik kecurangan laporan keuangan.

b. Manfaat Praktis

- Bagi para praktisi: Diharapkan menjadi tambahan informasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dapat meningkatkan lembaga audit ada tidaknya kecurangan laporan keuangan yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Untuk bab 1 tersebut diuraikan latar belakang dalam perusahaan sektor *property* dan *real estate* yaitu di Perusahaan PT Wijaya Karya dan PT Waskita Karya, rumusan masalah dan tujuan masalah terdapat tujuh rumusan diantaranya tekanan eksternal, perubahan direksi, ketidakefektifan pengawasan, opini audit, jumlah foto CEO dan proyek pemerintah, manfaat penelitian bagi mahasiswa, penelitian sebelumnya, dan para praktisi, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Untuk bab 2 tersebut diuraikan landasan teori yang digunakan teori *agency* relevansinya terletak pada konflik keagenan yang menjadikan pihak *agent* terasa tertekan yang dikarenakan pihak *principal* menuntut agar dapat mengelola perusahaan dan mencapai target pada perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk bab 3 tersebut diuraikan variabel penelitian terdapat variabel bebas diantaranya tekanan, kemampuan, peluang, rasionalisasi, arogansi dan kolusi sedangkan untuk variabel terikat yaitu kecurangan laporan keuangan, populasi penelitian pada sektor *property* dan *real estate* serta sampel perusahaan ada 34 perusahaan dengan 3 tahun penelitian menjadi 102 sampel data, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk bab 4 tersebut diuraikan mengenai dekripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian ada beberapa metode analisis yang digunakan yaitu: uji statistik deskriptif, uji *outer model* atau *measurement model*, uji *inner model* atau *structural model*, dan uji hipotesis (*bootstrapping*), serta pembahasan hasil penelitian dari variabel tekanan eksternal, perubahan direksi, ketidakefektifan pengawasan, opini audit, jumlah foto CEO, dan proyek pemerintah yang telah penulis lakukan.

BAB V PENUTUP

Untuk bab 5 tersebut diuraikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu variabel yang berpengaruh adalah perubahan direksi (X2), opini audit (X4), dan proyek pemerintah (X6) sedangkan untuk variabel tekanan eksternal (X1), ketidakefektifan pengawasan (X3), dan jumlah foto CEO (X5) tidak terdapat pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, keterbatasan penelitian, dan saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.